

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Kertagena Laok merupakan salah satu desa dari 10 desa yang ada di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamehasan dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan Desa Kertagena Laok yaitu dengan Desa Kertagenna Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan Desa Kertagenna Laok yaitu dengan Desa Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
- c. Sebelah Selatan berbatasan Desa Kertagenna Laok yaitu dengan Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
- d. Sebelah Barat berbatasan Desa Kertagenna Laok yaitu dengan Desa Gagah Kecamatan Kadur Kabupaten Pambahasan.

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Kadur



Sumber: Data Survey Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, Januari tahun 2020.

Letak geografis desa Kertagena Laok dengan ukuran luas desa sekitar 505,865 Ha dengan deretan agah memanjang dari arah barat laut ke arah tenggara (seperti terlihat dalam peta). Desa Kertagena Laok tersebut terdiri dari 10 dusun, 37 RT dan 4 RW. Berikut nama-nama dusun tersebut:

- a. Dusun Mengkaan 1.
- b. Dusun Mangkaan 2.
- c. Dusun Mangkaan 3.
- d. Dusun Gunung Malang 1.
- e. Dusun Gunung Malang 2.
- f. Dusun Gunung Malang 3.
- g. Dusun Kadungdung.
- h. Dusun Tlandung 1.
- i. Dusun Tlandung 2.
- j. Dusun Tlandung 3

Tabel 4.1
Luas wilayah berdasarkan rincian penggunaan.

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Pemukiman	504,059
2	Luas Persawahan	1,019,176
3	Luas Perkebunan	1,014,605
4	Luas Kuburan	49,583
5	Luas Pakarangan	11,999
6	Luas Taman	
7	Luas Perkantoran	744
8	Luas prsarana lainnya	
Luas Wilayah		2,600,166

Sumber: Data survey sekunder Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur, 2020.

2. Kependudukan dan Sosial Ekonomi

Di desa Kertagen Laok dari segi kependudukan bisa dikatakan dalam jumlah yang standart jika diukur dengan desanya, sedangkan jumlah penduduknya + 2.858 dengan rincian sebagaimana keterangan berikut:

Tabel4.2
Jumlah Penduduk Desa Kertagena Laok

Nomor	JenisKelamin	Jumlah
01.	Laki-laki	1.414 orang
02.	Perempuan	1.444orang
03.	WargaNegaraAsing (WNA).	-
JUMLAH		2.858 orang

Sumber: Data survey sekunder Desa Kertagena Laok Keamatan Kadur, 2020.

Berdasarkan data di atas, maka jumlah penduduk desa Kertagena Laok yang mempunyai jenis kelamin laki-laki dan perempuan masih lebih banyak perempuan.

Mata pencaharian penduduk desa Kertagena Laok yaituberaneka ragam mulai dari pekerjaan yang menggunakan tenaga yang sangat banyak sebagian juga dengan menggunakan akal dan fikiran atau bakat. Dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel4.3
Profesi Penduduk Desa Kertagena Laok

No	MataPencapaian	Laki –Laki	Perempuan
01	Petani	426	467
02	PegawaiNegeri/PNS	6	2
03	PegawaiDesa	51	12
04	Pengrajin	17	52
05	TNI/Polri	2	1
06	Pedagang	12	2
07	Bidan swasta		1
08	Peternak	45	12

09	Dosen Swasta/Guru Swasta	32	24
10	BuruhTani	205	117
11	Karyawan Perusahaan Swasta	8	3
12	BengkelServis	3	
13	Pengusaha Besar	7	4
14	Nelayan	15	
15	Dokter Swasta		
16	Perawat Swasta		
17	Pembantu Rumah Tangga	2	2
18	Sopir	20	
19	Pengusaha Kecil Menengah	34	23
20	Tukang Cukur	6	
Jumlah			1.615

Sumber: Data survey sekunder Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur, 2020.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka mayoritas masyarakat desa Kertagena Laok mata pencahariannya adalah sebagai petani. Mata pencaharian ini selalu menjadi prioritas utama, khususnya di daerah Madura. Sedangkan yang sangat terkenal dari hasil pertaniannya itu adalah tembakau, Padi, dan Jagung. Sedangkan hasil perkebunannya adalah perkebunan pohon Pisang, pohon Kelapa, Bambu, Jatidll. Karena memang itulah satu-satunya harapan yang sangat besar bagi masyarakat petani serta menjadi dambaan bagi mereka ketika mau panen. karena dengan demikian mereka bisa merasakan hasil dari tanamannya dan bisa mendapatkan keuntungan yang lebih, melihat dari segi ekonominya, masyarakat desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan bisa dikatakan masih agak lemah, karena mayoritas sumber penghasilan masyarakat hanya dengan cara bertani dan hasil kebun. Menjual buah-buahan yang ada disekitar pemukiman masyarakat.

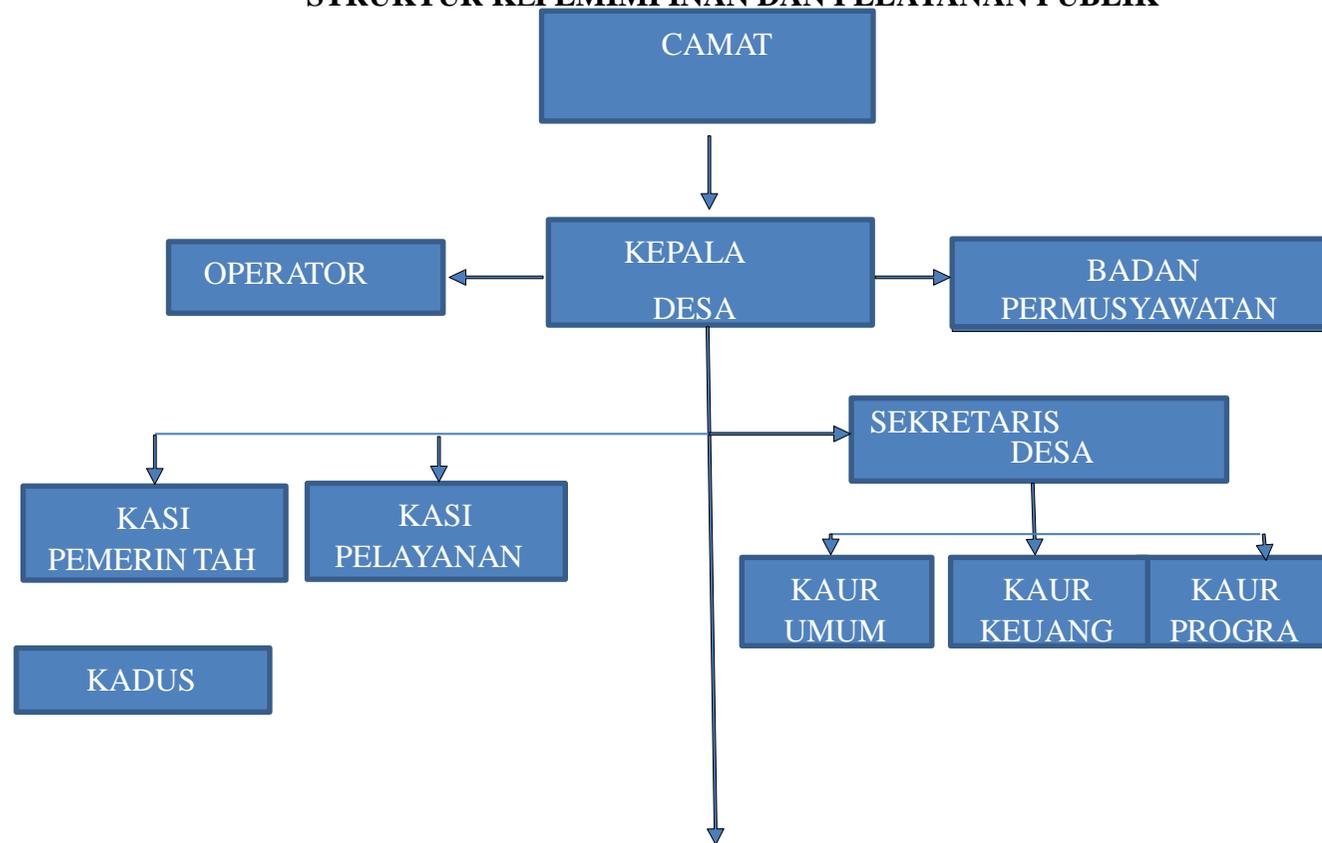
3. Struktur Pemerintahan

Pembuatan struktur organisasi pemerintahan desa merupakan tinjauan dan arahan langsung dari aparat desa agar tersedianya sarana informasi dan komunikasi mengenai para perangkat desa dan jabatannya. Struktur organisasi pemerintahan Desa merupakan garis hirarki atau bertingkat yang mendeskripsikan komponen yang tersusun atas pembagian tugas dan tanggung jawab aparat desa.

Desa Kertagena Laok sebagaimana disebutkan diatas bahwasanya termasuk Desa yang ada di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, disana tentunya juga tidak lepas dari adanya struktur pemerintahan sebagai pemegang tampuh kekuasaan dan kebijakan di desa tersebut.

Jadi pada dasarnya struktur pemerintahan desa Kertagena Laok tersebut terdiri dari:

Gambar 4.2
STRUKTUR KEPEMIMPINAN DAN PELAYANAN PUBLIK



Sumber: Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan 2021.

B. Paparan Data

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan, baik dengan cara observasi, wawancara maupun data dokumentasi, maka yang dapat peneliti jadikan paparan data dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pemasaran Buah Alpukat Di Desa Kartagena

Laok Kadur Pamekasan.

Strategi pemasaran yang diterapkan oleh petani alpukat yaitu menggunakan indikator-indikator yang terdapat dalam bauran pemasaran seperti produk, harga, dan tempat sedangkan untuk promosi tidak diterapkan karena petani alpukat menjual buah alpukatnya kepada tengkulak.

a. Produk

Desa kartagena laok merupakan tempat budidaya berbagai macam buah seperti pisang kepok, kelapa dan buah alpukat. Budidaya buah alpukat mulai berkembang sejak tahun 2016. Sebagian masyarakat menjadikan budidaya buah alpukat sebagai sumber pendapatan tambahan karena mempunyai nilai harga yang cukup tinggi. Hasil panen buah alpukat di desa kartagena laok mempunyai kualitas yang baik serta buah yang sedang, petani alpukat merawat pohon alpukat yang baru ditanam dengan cara disiram setiap hari. Sebagaimana disampaikan oleh Hermanto selaku petani buah alpukat dan pengusaha di desa kertagena laok bahwa:

“Saya menanam buah alpukat 2017 akhir, awalnya saya kurang tertarik untuk budidaya buah alpukat karena pohonnya yang besar sehingga membutuhkan lahan yang luas dan takut nanti hasil buahnya kurang baik, karena iklim tanah dan cuaca disini menurut saya tidak cocok untuk ditanami alpukat, jadi saya hanya menanam 3 pohon alpukat di dekat rumah. Setelah masa panen ternyata buahnya lebat dan tidak terlalu kecil, hal ini yang kemudian membuat saya berminat untuk

menanam beberapa pohon alpukat dilahan yang sudah lama tidak saya tanami”¹.

Begitupun yang disampaikan oleh Ubaidillah selaku petani buah alpukat di desa kertagena laok bahwa:

“Kualitas buah yang dihasilkan di desa ini termasuk baik, walaupun tidak terlalu besar tapi serat serta aromanya ketika dijadikan minuman seperti jus beda dengan buah alpukat yang berukuran besar yang dijual dipasar. Untuk tetap menjaga kualitas yang sama, petani alpukat biasanya menanam langsung biji buah alpukat dari hasil pohon alpukatnya yang mereka tanam sendiri, sehingga dari tahun ketahun kualitas, ukuran, rasa, dan aromanya tetap sama. Hal ini juga mungkin yang menjadi daya tarik pembeli datang langsung ke desa ini untuk membeli buah alpukat sebelum masa panen tiba”².

Berdasarkan hasil wawancara diatas, petani alpukat dalam menjaga kualitas produknya agar tetap sama yaitu dengan menanam biji buah alpukat terbaik yang dihasilkan oleh petani itu sendiri. Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan yaitu buah alpukat yang dihasilkan oleh petani di desa kertagena laok mempunyai ukuran yang tidak terlalu besar tapi tidak juga terlalu kecil, warna kulitnya hijau agak gelap, teksturnya lembut, memiliki serat yang banyak, punya harum yang enak dan tidak pahit.

b. Harga

Harga merupakan salah satu rangsangan pemasaran yang perlu diperhatikan oleh petani. Harga yang terjangkau akan menghasilkan pendapatan dari hasil penjualan yang dilakukan. Selain kualitas produk, harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli. Penentuan harga buah alpukat dipengaruhi oleh kualitas produk, rupanya selain kualitas produk, musim panen buah alpukat juga sedikit berpengaruh terhadap penentuan harga jual buah

¹ Hermanto, petani buah alpukat, 15 Januari 2024

² Ubaidillah, petani buah alpukat, 15 Januari 2024

alpukat. Selain itu, penentuan harga buah alpukat biasanya ditentukan dari lebat tidaknya buah alpukat oleh pembeli atau tengkulak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hasan Basri selaku petani buah alpukat di desa kertagena laok, bahwa:

“Saya menjual buah alpukat kepada tengkulak, biasanya mereka datang kesini setiap musim panen atau sebelum musim panen buah alpukat, pembeli atau tengkulak mematok harga dengan melihat banyak tidaknya buah alpukat yang masih ada dipohon, setiap pohon harganya berbeda, buah alpukat yang saya tanam dibelakang rumah dibeli dengan harga Rp. 1.500.000 dengan sistem tebasan, sedangkan buah alpukat yang di halaman depan rumah harganya berkisar Rp. 500.000-1.000.000 tergantung lebat tidaknya buah alpukatnya”³

Sebagaimana juga disampaikan oleh Faiqoh selaku petani buah alpukat di desa kertagena laok, bahwa:

“Harga buah alpukat yang saya jual ke tengkulak dengan sistem tebasan biasanya tergantung lebat tidaknya buah alpukat yang masih ada dipohon, setiap pohon alpukat dibandrol dengan harga yang berbeda-beda oleh tengkulak. Pembeli atau tengkulak biasanya datang saat musim panen atau pertengahan sebelum panen. Harga bisa naik ketika buah alpukat sedang langka di pasaran. Berdasarkan pengalaman saya selama menjual buah alpukat ke tengkulak harga yang dipatok oleh tengkulak terkadang tergolong murah karena saat panen buah alpukatnya bisa saja lebih banyak dari perkiraan tengkulak sebelum masa panen, oleh sebab itu saya lebih sering menjual buah alpukat ketika sudah mendekati musim panen”⁴.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, harga buah alpukat di desa kertagena laok ditentukan oleh tengkulak dengan sistem tebasan. Artinya buah alpukat yang masih ada dipohon akan dibeli dengan harga yang berbeda-beda tergantung lebat tidaknya buah alpukat. Harga buah alpukat satu pohon rata-rata berkisar di harga Rp.500.000-1.500.000. Tengkulak akan membeli buah alpukat dengan harga yang lebih mahal ketika buah alpukat langka dipasaran. Sistem tebasan yang dilakukan oleh tengkulak terkadang merugikan petani buah alpukat, karena harga yang

³ Hasan Basri, Petani buah alpukat, 16 Januari 2024

⁴ Faiqah, petani buah alpukat, 17 Januari 2024

dipatok sebelum masa panen yaitu dengan melihat banyak tidaknya buah alpukat yang masih diatas pohon, padahal ketika musim panen bisa saja buah alpukatnya lebih banyak dari perkiraan tengkulak dan petani sebelumnya.

c. Tempat

Desa kertagena laok lokasinya yaitu strategis, tidak terlalu jauh dari jalan raya Sumenepdan juga beberapa pasar tradisional. Hal ini sebenarnya memudahkan petani alpukat dalam mendistribusikan hasil pertaniannya terutama buah alpukat. Akan tetapi mayoritas petani alpukat tidak mempunyai biaya untuk mendistribusikan langsung kepada konsumen. Sehingga mayoritas petani alpukat menjual hasil panenanya kepada tengkulak yang mendatangi petani, hal ini sebenarnya berpengaruh terhadap pendapatan petani buah alpukat.

Sebagaimana disampaikan oleh atiqurrahman selaku pengusaha dan petani buah alpukat di desa kertagena laok, bahwa:

“Saya kan sudah lama mengeluti usaha sablon, jadi sedikit banyak mengerti tentang sistem pemasaran dan pengaruhnya terhadap pendapatan. Saya melihat peluang terhadap petani alpukat yang ada di desa kertagena laok dalam upaya meningkatkan pendapatan. Lokasinya mendukung, lahan, serta produk yang hasilkan juga berkualitas. Lokasi desa dekat dengan jalan raya Sumenep, kalo pakek sepeda motor perkiraan memakan waktu 8-10 menit. Selain dekat dengan jalan raya, ada beberapa pasar tradisional yang juga lumayan dekat dengan desa kertagena laok, sebut saja pasar pagi yang ada di desa kaduara barat, pasar keppo, pasar preduan dan ada beberapa pasar kecil yang ada didesa kertagena laok itu sendiri. Hanya saja petani buah alpukat tidak tau cara mendistribusikan secara langsung kepada konsumen, dan faktor biaya mungkin menjadi alasan petani lebih memilih menjual hasil pertaniannya kepada tengkulak walaupun harganya lebih murah dari pada dipasar”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, lokasi desa kertagena laok sangat strategis karena dekat dengan jalan raya Sumenep. Selain itu ada beberapa pasar tradisional yang jaraknya tidak terlalu jauh dari lokasi sehingga pendistribusian

⁵ Atiqurrahman,petani buah alpukat,18 januari 2024

hasil pertanian buah alpukat harusnya mudah dan bisa dilakukan sendiri oleh petani. Hal ini mempunyai dampak positif terhadap peningkatan pendapat petani alpukat itu sendiri.

a. Prinsip strategi pemasaran dalam islam

Tiga prinsip utama sebagai esensi Islamic Marketing yang perlu dilaksanakan menurut Ibrahim, et. al. yang dikutip oleh Nur Asnawi dalam buku Pemasaran Syari'ah yaitu:⁶

1) Perinsip ketaqwaan

Prinsip Ketaqwaan Barang dan jasa yang dipasarkan harus halal dan penggunaannya tidak dilarang dalam hukum Islam. Sebagaimana disampaikan oleh Amin selaku petani di desa kertagena laok, bahwa:

“Dalam agama islam sudah ada aturan, tidak terkecuali dalam praktik jual beli, apa yang dijual haruslah produk yang tidak mengandung kemudharatan atau mencelakakan konsumen, seperti buah alpukat dan produk pertanian lainnya, walaupun keuntungan yang didapat itu sedikit, yang penting mendapatkan ridha dari Allah Swt.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menganggap bahwa penerapan prinsip ketaqwaan sudah dilakukan petani di desa kertagena laok, yaitu dengan menjual produk yang halal, menghindari pemasaran yang dapat mengakibatkan kemudharatan fisik dan moral masyarakat, serta selalu mengharap ridha Allah Swt.

2) Prinsip Kesederhanaan

Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa memasarkan produk dan jasa itu harus bersifat sederhana dan tidak berlebihan. Kebanyakan para pengusaha melakukan strategi pemasaran produk dan jasa dengan sangat gencar

⁶ Nur Asnawi dan Muhammad Asnan Fanani, Pemasaran Teori, Filosofi, dan Isu-isu Kontemporer, (Depok: Raja Grafindo Peserta, 2017) hlm, 161.

guna meraup keuntungan berlipat ganda bahkan harus di backup menggunakan utang dahulu tanpa harus memikirkan risiko berhutang jika mengalami kegagalan. Banyak juga pengusaha yang memasarkan barang dan jasa dengan cara melebihlebihkan produk yang ia miliki dan bahkan merendahkan barang atau merusak image produk milik orang lain. Perilaku ini sangat bertentangan dengan Islam karena perilaku yang berlebihan akan berakibat pada kemubaziran. Para petani buah alpukat di desa kertagena laok kadur pamekasan dalam pemasaran buah alpukat tidak melakukan cara-cara yang berlebihan dalam kegiatan pemasaran buah alpukat. Petani buah alpukat ketika musim panen biasanya hanya menunggu pembeli atau tengkulak datang. Apalagi dengan cara yang tidak baik berupa hutang tanpa memperhatikan risikonya dan juga memasarkan buah alpukat dengan usaha saling menjatuhkan. Bahkan petani buah alpukat di desa kertagena laok saling membantu dengan cara memberi tau kepada pembeli rumah petani alpukat yang lain. Sebagaimana disampaikan oleh Hakim selaku petani buah alpukat di desa kertagena laok, bahwa:

“Dalam berbudidaya buah alpukat petani disini biasanya menanam biji buah alpukat itu sendiri, hal ini lebih menghemat biaya, dan menjaga kualitas buah alpukat, ada juga sebagian petani membeli bibit pohon alpukat dipasar. budidaya buah alpukat tidak memerlukan yang besar, hanya butuh ketekunan dan kesabaran dalam menunggu pohon alpukat berbuah kemudian panen. Jadi petani alpukat tidak sampai harus meminjam uang ke bank atau ke lembaga lainnya. Bahkan dengan berbudiya alpukat pendapatan petani semakin meningkat”.⁷

Begitupun Hanimah juga menyampaikan, bahwa:

“Bertani merupakan salah satu usaha umat Muslim untuk mencari rizki dan juga termasuk ibadah kepada Allah Swt. Ketika menjual hasil pertanian kita tidak diperbolehkan melakukan praktik-praktik kecurangan semisal mengatakan kualitas buah alpukatnya baik, tapi ternyata banyak yang busuk, dan kita juga harus saling membantu

⁷ Hakim, petani buah alpukat, 19 Januari 2024

sesama petani apalagi tetangga dengan cara memberi tau tengkulak rumah petani yang juga menanam buah alpukat”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penerapan prinsip kesederhanaan oleh petani alpukat yaitu dengan tidak membiasakan berhutang dalam berbudiya buah alpukat, menghindari praktik kecurangan seperti berbohong tentang kualitas buah alpukatnya, selain itu petani alpukat tidak saling menjatuhkan produk atau buah alpukat milik orang lain yang dapat mengakibatkan kemubaziran, bahkan petani saling membantu dengan memberi tau tengkulak rumah petani yang lain yang juga menanam buah alpukat.

3) Prinsip Kebajikan

Prinsip memasarkan barang atau jasa harus dilakukan dengan baik karena Allah Swt. telah menganugerahkan kenikmatan pada manusia tidak lain untuk menebar kebaikan. Berhubungan dengan hal ini produk atau bahan yang berimplikasi memabukkan tidak boleh digunakan walaupun hanya sedikit.⁹ Petani di desa kertagena laok mayoritas beragama muslim, jadi para petani paham bahwa kewajiban penjual yaitu menjalankan pemasaran dengan baik dan tidak mengandung kebathilan. Sebagaimana disampaikan oleh mukib selaku pengusaha dan petani buah alpukat di desa kertagena laok kadur pamekasan, bahwa:

“Buah alpukat yang sayajual kepada tengkulak adalah buah yang halal, dan dalam berjualan tidak boleh melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, misal menyuntikan sesuatu kedalam buah alpukat yang bertujuan untuk mempercepat pematangan atau mengubah warna buah agar warna buah alpukat terlihat sudah matang, hal tersebut jelas merugikan pembeli dan secara tidak langsung merugikan petani itu sendiri”.¹⁰

⁸ Hanimah, petani buah alpukat, 20 Januari 2024

⁹ *Ibid*, hlm. 141

¹⁰ Mukib, petani buah alpukat, 20 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa petani buah alpukat yang mayoritas beragama muslim memahami hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti menjual produk yang haram, petani dalam melakukan trasaksi jual beli juga memperhatikan diperbolehkan atau tidaknya dalam agama, seperti melakukan kecurangan atau berkata bohong kepada pembeli.

2. Apa Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Strategi Pemasaran Petani Alpukat Di Desa Kartagena Laok Kadur Pamekasan.

a. Produk

Buah alpukat merupakan buah klimaterik yaitu buah yang memiliki laju respirasi meningkat tajam selama periode pematangan. Dengan peningkatan respirasi klimaterik terbesar pada hari ke -15 setelah dipetik. Biasanya dalam kondisi tersebut adalah saat paling optimal untuk mengkonsumsi buah. Buah alpukat dapat bertahan kesegarannya selama 2 – 8 minggu.¹¹¹² Sebagaimana yang disampaikan oleh mahbub selaku petani di desa kertagena laok, bahwa:

“Buah alpukat yang sudah matang bisa dilihat dari warna buahnya, buah alpukat yang sudah matang berwarna hijau kekuningan hingga gelap atau kemerahan tergantung jenis buah alpukatnya, bisa jadi dari teksturnya. Kalo sudah matang dipegang itu agak lembut. Saya menyimpan buah alpukat yang sudah matang paling lama 2-3 minggu, walaupun kata sebagian orang pembusukan buah alpukat bisa sampai 1 bulan lebih, tapi dari pengalaman saya, kalo sudah lebih 3 minggu disimpan tekstur buahnya lembek, rasanya juga ada yang pahit dan hambar, sebagian lagi ada yang sudah busuk”.¹³

b. Harga

Harga menjadi kendala yang dihadapi petani alpukat di desa kertagena laok karena yang menentukan harga yaitu dari pihak pembeli atau tengkulak

¹¹ Fauzia K, DKK, Penentuan Tingkat Kebusukan Buah Alpukat Pada Posisi Pengangkutan Dengan Simulasi Getaran Yang Berbeda, (Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis dan Biosistem), Vo. ¹², No, 1, 2013, hlm. 50.

¹³ Mahbub, petani buah alpukat, 21 Januari 2024

dengan sistem tebasan dengan harga yang lebih murah dari harga pasar, hal ini berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani buah alpukat. Sebagaimana disampaikan oleh sulastri selaku petani di desa kertagena laok, bahwa:

“Saya menjual buah alpukat kepada tengkulak dengan sistem tebasan, tengkulak biasanya membeli buah alpukat sebelum masa panen dengan harga yang lebih murah dari pasar. Terkadang saya merasa rugi karena saat panen ternyata buah alpukat yang ada dipohon lebih banyak dari perkiraan sebelumnya. Saya memilih menjual ke tengkulak dari pada memasarkannya sendiri karena kebutuhan dan saya juga mikirnya kalo saya menjual sendiri ke pembeli takut tidak ada yang mau beli, kalo tidak ada akan semakin rugi karena buah alpukat yang sudah matang tidak tahan lama”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, harga buah alpukat yang ada di desa kertagena laok dibeli oleh tengkulak dengan harga yang lebih murah dari pasar dan dengan sistem tebasan. Petani buah alpukat lebih memilih menjual ke tengkulak walaupun harganya lebih murah dibandingkan dengan harga dipasar karena faktor kebutuhan dan petani alpukat juga takut jika didistribusikan sendiri kepada konsumen malah tidak ada yang membeli buah alpukat itu sendiri. Sedangkan buah alpukat yang sudah matang tidak bertahan lama sehingga petani lebih memilih menjual kepada tengkulak dari pada tidak mendapatkan keuntungan sama sekali.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis mengemukakan bahwa budidaya alpukat di Desa Kertagena Laok Kecamatan Pamekasan sebagai berikut:

¹⁴ Sulastri, petani buah alpukat, 22 Januari 2024

1. Petani buah alpukat dengan memanfaatkan lahan perkebunan yang kosong, halaman rumah bahkan dibelakang rumah.
2. Pemeliharaan pohon dan buah alpukat dilakukan oleh petani untuk menjaga kualitas buah.
3. Harga biasanya langsung di tafsirkan oleh tengkulak, tergantung dari jenis buah alpukat, biasanya di bandrol dengan harga - + Rp. 500.000 s.d Rp. 1.000.000 atau lebih.
4. Faktor pendukung untuk lahan pertanian alpukat desa kertagena Laok ini cukup baik, salah satunya dari cuaca, dan sekmen pemasaran.
5. Kegiatan pemasaran petani buah alpukat sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pemasaran dalam islam, dari steategi penjualan dan pembudidayaan pohon dan buah Alpukat.
6. Untuk mengawetkan buah agar tidak busuk petani menyimpan buah tersebut ditempat sejuk.
7. Kendala yang dihadapi petani alpukat yaitu harga jual buah alpukat ke tengkulak lebih murah dengan harga buah alpukat yang ada dipasar.
8. Petani tidak bisa mendistribusikan hasil pertaniannya ke konsumen secara langsung.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah di lakukan Desa Kertagena Laok, yaitu :

- 1. Strategi Pemasaran Petani Alpukat Di Desa Kertagena Laok kadur Pamekasan**

Petani dengan memelihara buah alpukat dapat memanfaatkan lahan perkebunan yang kosong, sebagaimana masyarakat menanam buah alpukat dikarenakan mudahnya merawat pohon alpukat dari awal penanaman sampai pasca panen. Petani alpukat dalam menjaga kualitas produknya agar tetap sama yaitu dengan menanam biji buah alpukat yang dihasilkan oleh petani itu sendiri. Sedangkan hasil observasi peneliti yang dilakukan dilapangan bahwa buah alpukat yang dihasilkan oleh petani, mempunyai ukuran yang sedang, warna kulit hijau agak gelap, teksturnya yang lembut, memiliki serat yang banyak, mempunyai harum dan manis. Harga buah alpukat di Desa Kertagena Laok ditentukan oleh tengkulak dengan sistem tebasan. Artinya buah alpukat yang masih ada dipohon akan dibeli dengan harga yang berbeda-beda tergantung lebat tidaknya buah alpukat serta kualitas buah yang jelek. Harga buah alpukat ditentukan oleh tengkulak dengan petani sebagai persetujuan atau akad ketika melakukan transaksi jual beli. Harga satu pohon rata-rata berkisar diharga Rp.500.000-1.500.000. Tengkulak akan membeli buah alpukat dengan harga yang lebih mahal ketika buah alpukat langka dipasaran. Sistem tebasan yang dilakukan oleh tengkulak terkadang merugikan petani buah alpukat, sebab harga patokan sebelum masa panen yaitu dengan melihat banyak tidaknya buah alpukat serta kualitas yang kurang baik yang masih diatas pohonpadah, saat musim panen bisa saja buah alpukat lebih banyak dari perkiraan tengkulak dan petani sebelumnya. Salah satu faktor pendukung petani dalam membudidayakan buah alpukat yaitu berada di Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan sangat strategis.

Hal ini dikarenakan lokasi Desa Kertagena Laok dekat dengan jalan raya Sumenep yaitu jalan utama yang menghubungkan antara Kabupaten Pamekasan

dan Kabupaten Sumenep, Selain itu beberapa pasar tradisional yang lokasinya dekat dengan Desa Kertagena Laok, sehingga dapat memudahkan petani dalam mendistribusikan hasil pertaniannya kepada konsumen secara langsung.

a. Strategi pemasaran

Strategi yaitu langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditargetkan. Strategi pemasaran adalah suatu perencanaan yang memungkinkan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dan menggunakan dengan sebaik-baiknya untuk dapat mencapai suatu tujuan yang dituju. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh petani buah alpukat di Desa Kertagena Laok yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam buah alpukat¹⁵. Petani memanfaatkan lahan kosong, pakarangan rumah untuk ditanami buah alpukat. Kinerja bauran pemasaran (marketing mix) dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang saat ini sedang berlangsung di seluruh penjuru dunia. Perubahan yang terjadi tersebut memerlukan tanggapan strategis serta mendasar bagi organisasi dan manajemen. Implikasi dari prinsip tersebut didapat aturan pemasaran, yang terdiri dari; *Product* (Produk), *price* (harga), *promotion* (promosi), *place* (tempat), *people* (manusia), *physicalevidence* (bukti fisik), *process* (proses).¹⁶

1) Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Produk pertanian yang dihasilkan petani di

¹⁵ Mahmud Mahfoed, Pengantar Bisnis, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007) hlm. 50

¹⁶ Nur Asnawi dan Muhammad Asnan Fanani, Pemasaran Teori, Filosofi, dan Isu-isu Komputer, (Depok: Raja Grafindo Peserta, 2017) hlm, 161.

Desa Kertagena Laok salah satunya yaitu buah alpukat, buah alpukat yang ada di Desa Kertagena Laok mempunyai kualitas yang baik, ukuran buahnya yang sedang, teksturnya yang lembut, rasa dan aromanya juga enak, hal ini rupanya menjadi daya tarik tersendiri kepada pembeli.

2) Harga

Harga merupakan salah satu penentu pemilihan produk yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat pembelian. Bila suatu produk mengharuskan konsumen mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diterima, maka yang terjadi produk tersebut memiliki nilai yang negatif, sebaliknya jika konsumen menganggap manfaat yang diterima lebih besar, maka produk tersebut memiliki nilai yang positif. Bagi pelanggan atau pembeli harga merupakan hal yang sangat penting karena mampu membuat pembeli dari pasar industri memperoleh keuntungan. Harga buah alpukat yang ada di Desa Kertagena Laok menjadi daya tarik pembeli atau tengkulak untuk membeli buah alpukat karena harganya relatif lebih murah dari buah alpukat yang ada dipasar. Harga buah alpukat bervariasi tergantung lebat tidaknya buah alpukat yang ada dipohon, harga buah alpukat berkisar Rp.500.000 – 1.500.000. Harga buah alpukat biasanya akan naik ketika peredaran buah alpukat sedikit dipasaran.

3) Lokasi

Lokasi adalah letak usaha atau penjualan barang yang ditentukan perusahaan sehingga mudah dijangkau oleh konsumen. Lokasi yang strategis diartikan sebagai letak yang dapat dijangkau oleh konsumen dan memberikan kemudahan bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhan. Lokasinya Desa

Kertagena Laok yang dekat dengan jalan raya sumenep sehingga mempermudah para tengkulak untuk ke lokasi.

Buah alpukat sering kali ditentukan oleh tengkulak, bahkan harga buah alpukat petani lebih murah dengan harga buah alpukat yang ada dipasar, hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan petanidalam mendistribusikan hasil pertaniannya kepada konsumen secara langsung, selain itu buah alpukat merupakan produk yang tidak bertahan lama, buah alpukat yang sudah matang bertahan sekitar 1-3 minggu agar kualitas buahnya tetap baik, hal ini juga membuat petani lebih memilih menjual buah alpukatnya ke tengkulak dengan harga yang lebih murah.

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Strategi Pemasaran Petani Alpukat Di Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan

Kendala yang dihadapi oleh petani alpukat salah satunya adalah ketersediaan buah yang masih bersifat musiman yaitu panennya **hanya** satu tahun sekali karena pembungaannya sangat tergantung pada kondisi iklim seperti buah alpukat yang hanya panen satu tahun sekali, Walaupun terkadang ada salah satu pohon yang sering berbuah tetapi buah yang di hasilkan mudah rusak dan tidak dapat di pasarkan, Dan juga kondisi tanah yang menjadi faktor utama dalam penanaman buah alpukat sehingga pohon buah alpukat tumbuh dengan tidak subur.

Bibit juga menjadi faktor kendala utama dalam penanaman buah alpukat, Petani menanam biji alpukat secara langsung walaupun pembuahannya harus menunggu waktu selama dua sampai lima tahun sehingga menghasilkan kualitas

buah yang baik seperti tekstur buah yang lembut dan warna yang agak kemerahan yang menjadi ciri buah tersebut sudah matang. Dan apabila petani membeli pohon secara langsung sebagian besar tidak dapat berbuah dan hanya pohon yang semakin berkembang.

Lokasi juga menjadi kendala petani Desa Kertagena Laok yang tidak mudah terjangkau oleh konsumen, Selain itu buah alpukat merupakan produk yang tidak bisa bertahan lama, buah alpukat yang sudah matang bertahan selama satu sampai tiga minggu agar kualitas buahnya baik, hal ini juga membuat petani lebih memilih menjual buah tersebut kepada tengkulak dengan harga yang lebih murah.

Secara umum produktivitas buah alpukat yang di kembangkan oleh petani alpukat masih sangat rendah, hal ini di karenakan faktor biaya yang besar dalam berbudidaya buah alpukat dalam jumlah besar dan tingginya gangguan hama penyakit. Petani Desa Kertagena Laok dalam budidaya buah alpukat yaitu dilahan yang kosong dan sekitar rumah untuk menghindari pengeluaran biaya yang lebih besar.

Petani Desa Kertagena Laok juga sulit untuk mendapatkan informasi jaringan pasar sehingga petani hanya tergantung pada tengkulak yang langsung datang pada lokasi budidaya buah alpukat walaupun harga yang di tawarkan terkadang sangat murah dan merugikan petani itu sendiri, Petani Desa Kertagena Laok juga sulit mendistribusikan buah alpukat kepada konsumen secara langsung karena minimnya pengetahuan petani tentang olahan produk unggulan yang bahan dasarnya dari buah alpukat tersebut.